

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERJENIS KELAMIN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI SMK SWASTA BANDUNG

Muhammad Putra Dinata Saragi

Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dinatasaragi@gmail.com

Rina Suryani

Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: rinaasuryani@gmail.com

Abstract

This Research is triggered by low of students' learning motivation. The purpose of This Research are to: 1) describe students' learning motivation of female gender, 2) describe students' learning motivation of male gender, and 3) Differences students' learning motivation of female gender and male gender. This research used a descriptive differencial quantitative method. The population of this research were X, XI, and XII grade of SMK Swasta Bandung 1 & 2 which totally 240 students. The sample of this research were 150 students, that selected by using proportional stratified random sampling technique. In this research, the researcher used scale as the instrument. The result of validity and reliability of students' learning motivation state that the instrument of this research was valid and reliable. Data were analyzed with descriptive statistics and t-test. The finding of this research are: 1) on avarage students' learning motivation of female gender are in high category, 2) on avarage students' learning motivation of male gender are in high category, 3) there were significant differences between students' learning motivation of female gender and male gender.

Keyword : Learning Motivation, Male, Female

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan, 2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa berjenis kelamin laki-laki, dan 3) menguji perbedaan motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah Siswa Kelas X, XI, dan XII SMK Swasta Bandung 1 dan 2 yang berjumlah 240 orang. Sampel berjumlah 150 orang, yang pilih dengan teknik *proporsional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Skala. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen motivasi belajar menyatakan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Data dianalisis dengan statistik deksiptif dan *t-test*. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: 1) secara rata-rata motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi, 2) secara rata-rata motivasi belajar siswa berjenis kelami laki-laki berada pada kategori tinggi, dan 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan dan berjenis kelamin laki-laki.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Laki-laki, Perempuan.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (Selanjutnya disebut SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang tujuannya menciptakan lulusan yang siap langsung bekerja di dunia industri kecil maupun menengah. Siswa SMK diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dunia industri yang perkembangannya semakin pesat. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan angka kelulusan siswa SMK. Pada Tahun Ajaran (Selanjutnya disebut TA) 2012/2013, angka lulusan siswa SMK Se-Indonesia menunjukkan angka 99,75%, sampai pada TA 2015/2016, angka lulusan berada pada 97,32%. Khusus untuk Provinsi Sumatera Utara, pada Tahun 2012/2013 menunjukkan angka 99,88%, kemudian pada Tahun 2015/2016, angka lulusan siswa SMK menunjukkan angka 96,61% (Kemdikbud, 2016: 149). Melihat data tersebut, dapat dipastikan adanya penurunan kelulusan siswa SMK baik secara nasional pada umumnya, dan Provinsi Sumatera Utara khususnya. Banyak variabel yang menyebabkan turunnya angka kelulusan siswa tersebut. Satu diantaranya diduga karena rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang bahkan rendah. Hal tersebut diungkap oleh hasil penelitian

Rahmi (2012) bahwa motivasi belajar siswa sebesar 15,3% berada pada kategori tinggi, kategori sedang sebesar 69,2%, pada kategori rendah sebesar 15,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah karena perhatian, keinginan untuk belajar kurang, hal ini dilihat dari rendahnya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas rumah dan mengerjakan latihan di sekolah.

Motivasi dianggap faktor yang cukup penting bagi siswa. Motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan siswa melangkah, membuat siswa tetap melangkah, dan menentukan ke mana siswa mencoba melangkah (Slavin, 2011). Lebih lanjut, Ormrod (2008:58) menjelaskan bahwa "Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku sehingga membuat siswa bergerak, menempatkan siswa dalam suatu arah tertentu, dan menjaga siswa agar terus bergerak". Menurut Bahri dan Corebima (2015:487) bahwa "*Motivation explains the reason why people do a particular thing, makes them keep doing it, and helps them to finish the task*".

Faktor gender atau jenis kelamin diambil karena diduga adanya perbedaan prestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Seperti pendapat Baron & Byrne yang mengatakan bahwa gender secara tidak

langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar (Hoang, 2008). Dalam jurnalnya Hoang (2008) mengungkapkan bahwa laki-laki dengan semua karakteristik bawaannya berbeda dengan perempuan. Perbedaan-perbedaan tersebut diduga berpengaruh dalam aspek motivasi belajar siswa yang dialami. Hal inilah yang mendorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMK Swasta Bandung Ditinjau dari Jenis Kelamin”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis deskriptif komparatif. Dimana penelitian yang dilakukan dengan pengkajian mengenai perbedaan motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Bandung 1 dan 2 dengan populasi adalah seluruh siswa yang berjumlah 240 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis dengan t-test. Analisis data dibantu dengan menggunakan Program SPSS Versi 17.

Defenisi operasional Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang ada dalam diri siswa yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Aspek-aspek motivasi belajar yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, dan rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Untuk mengukur variabel dukungan motivasi belajar siswa juga berbentuk lima pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dengan skor 0.509 dan hasil uji reliabilitas dengan skor Alpha Cronbach 0.873. Untuk mengetahui kategorisasi dan persentase motivasi belajar siswa dengan 26 item pernyataan, skor tertinggi adalah 130, dan skor terendah adalah 26. Kategorisasi variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kategorisasi Penskoran dan Persentase

Motivasi Belajar Siswa		
Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa	Rentang	
	Skor	% Rata-rata
Sangat Tinggi	≥ 109	$\geq 84\%$
Tinggi	88 – 108	68% - 83%
Sedang	67 – 87	52% - 67%
Rendah	46 – 66	36% - 51%
Sangat Rendah	≤ 45	$\leq 35\%$

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini meliputi variabel Motivasi Belajar (Y) ditinjau dari Jenis kelamin.

DESKRIPSI DATA

1. Motivasi Belajar Siswa berjenis Kelamin Perempuan

Deskripsi data motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel2.Distribusi Frekuensidan Persentase Motivasi belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	%
≥ 109	Sangat Tinggi	4	6.06
88 – 108	Tinggi	51	77.27
67 – 87	Sedang	11	16.67
46 – 66	Rendah	0	0
≤ 45	Sangat Rendah	0	0
Total		66	100

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 77.27%, pada kategori sedang 16.67% dan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 6.06%. jadi secara rata-rata motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi.

2. Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Laki-laki

Deskripsi data motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin laki-laki dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel3.Distribusi Frekuensidan Persentase Motivasi belajar Siswa Berjenis Kelamin Laki-laki

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	%
≥ 109	Sangat Tinggi	3	3.57
88 – 108	Tinggi	62	73.81
67 – 87	Sedang	19	22.62
46 – 66	Rendah	0	0
≤ 45	Sangat Rendah	0	0
Total		66	100

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 73.81%, pada kategori sedang sebesar 22.62%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 3.57%. jadi, secara rata-rata motivasi belajar siswa berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori tinggi.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* >

dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, maka nilai *Asymp. Sig.* motivasi belajar siswa sebesar 0.869, sehingga dapat disimpulkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Levene*. Jika *Asymp. Sigi* atau *P-Value* > dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi homogen.

Berdasarkan hasil pengujian variabel motivasi belajar siswa terlihat bahwa nilai *Levene's* 0.596 dengan nilai *P-value* sebesar 0.869 yang lebih besar dari signifikan α 0.05 ($0.869 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok populasi adalah homogen. Dengan demikian data dapat diolah dengan analisis uji t, dikarenakan uji moralitas dan homogenitas terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data uji t. Adapun hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan dan berjenis kelamin laki-laki”. Hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siswa yang berjenis Kelamin Perempuan dan Laki-laki

	JK	N	Mean	Std. Dev
Motivasi Pr		66	96.0000	9.31995
_Belajar Lk		84	92.6667	8.67531

Berdasarkan hasil pengujian skor rata-rata diperoleh hasil motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata 96 dengan jumlah n 66 orang, dan motivasi belajar siswa berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata 92.66 dengan jumlah n 84 orang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berjenis kelamin perempuan memiliki motivasi yang lebih tinggi beberapa poin dibandingkan siswa yang berjenis laki-laki.

Tabel 5. Hasil uji perbedaan (*t-test*) Motivasi Belajar Siswa yang Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig.	Mean Diff
Motivasi Pr	Equal variances assumed	148	.025	3.33
	Equal variances not assumed	134.727	.027	3.33

Secara rinci hasil analisis data terlihat bahwa koefisien *Sig. α* sebesar $0.025 \leq 0.05$ dengan rata-rata skor rata-rata motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan sebesar 96 dan motivasi belajar

siswa berjenis kelamin laki-laki 92.

Dengan demikian maka hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

1. Motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Sebanyak 51 dari 66 orang siswa atau sekitar 77.27% siswa memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi. Artinya lebih dari tiga perempat siswa perempuan yang menjadi sampel penelitian memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. Motivasi belajar siswa berjenis kelamin laki-laki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berjenis kelamin laki-laki secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Sebanyak 62 dari 84 orang siswa atau sekitar 73.81% siswa memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi. Artinya lebih dari tiga perempat siswa laki-laki yang menjadi sampel penelitian memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Perbedaan motivasi belajar Siswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hal ini

terlihat dari koefisien *Sig. a* sebesar $0.025 \leq 0.05$. Motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki rata-rata skor lebih tinggi daripada siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan temuan penelitian, siswa yang berjenis kelamin perempuan secara keseluruhan rata-rata skor motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi. Dapat dikatakan berdasarkan hasil penelitian ini, siswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi motivasinya dibandingkan siswa berjenis kelamin laki-laki. Jika dikaitkan dengan istilah gender merupakan serapan kata dari bahasa Inggris. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, gender artinya Jenis kelamin (kamus besar bahasa Indonesia, 2008). Jenis kelamin adalah unsur dasar dari konsep diri. Pengetahuan “saya seorang wanita” atau “saya seorang pria” merupakan salah satu bagian inti dari identitas pribadi kita (Sears, Freedman, dan Peplau, 2005).

Jika ingin membedakan laki-laki dan perempuan, yang pertama dikaji adalah jenis kelamin, yaitu ciri biologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan (Relawati, 2011). Manusia memiliki 23 kromosom dari sel ibu dan 23 kromosom dari sel sperma ayah. Dua diantara kromosom tersebut hadir dalam bentuk berbeda yang disebut kromosom X dan kromosom Y. Telur dan dua kromosom

X berkembang menjadi wanita, sementara telur dan kromosom X dan Y berkembang menjadi pria.

Lebih jauh lagi, banyak gen pada kromosom X melibatkan fungsi-fungsi otak seperti pemrosesan kognitif tingkat tinggi dan faktor lainnya yang berkaitan dengan kecerdasan. Artinya jika kromosom X seorang pria rusak, maka selamanya seorang pria ini harus menanggung akibatnya. Sebaliknya jika kromosom X pada seorang wanita rusak, ada kalanya kerusakannya dapat diabaikan karena terdapat cadangan (*back up*) pada kromosom pasangannya. Karena perbedaan ini membuat perbedaan antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Anak perempuan lebih suka menghabiskan waktu dalam ruangan. Dalam ruangan terstruktur anak perempuan lebih terpapar pada bahasa melalui radio dan televisi dan mereka lebih sadar terhadap waktu karena ada jam, media dan anggota keluarga lainnya diluar rumah. Disisi lain anak laki-laki lebih suka menghabiskan waktu diluar yang tidak terstruktur, mereka lebih bergantung pada ruang dari pada waktu. Mereka merancang permainan sendiri, selama bermain anak laki-laki lebih banyak menggunakan keterampilan visual daripada keterampilan verbal, dan penggunaa bahasa terbatas hanya untuk menyelesaikan pekerjaan. Prilaku ini meningkatkan kemampuan visual, spesial dan temporer (Sousa, 2012).

Perbedaan ini juga akan mempengaruhi keberadaan siswa perempuan dan siswa laki-laki disekolah. Sekolah adalah lingkungan terstruktur yang berjalan berdasarkan jadwal waktu, fakta-fakta yang dipilih, peraturan-peraturan dengan pola tertentu, serta menyampaikan pengajaran sebagian besar menggunakan instruksi verbal. Hal ini berarti anak perempuan merasa lebih nyaman dalam lingkungan seperti ini. Sebaliknya anak laki-laki tidak merasa nyaman dengan lingkungan seperti ini (Sousa, 2012).

Menurut Uno (2013) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajardan; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jika dikaitkan antara indikator motivasi belajar dan teori genetika wanita yang didominasi kromosom XX, maka akan ditemukan bahwa kognitif perempuan itu lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang memiliki kromosom Y dalam dirinya. Sebab kromosom X itu berkaitan dengan pemrosesan kognitif tingkat tinggi. Artinya wanita memiliki duakali pemrosesan tingkat tinggi dibandingkan laki-laki,

Dengan Katalan perempuan lebih mampu memaknai indikator motivasi belajar dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Cahilil, Gazzaniga et al, Gur et al, Hyde dan Linn serta Njemante (dalam Sousa, 2012) mengungkapkan bahwa antara laki-laki dan perempuan ada beberapa perbedaan. Setelah diberikan uji coba, ternyata perempuan lebih baik dalam uji coba kecepatan pemahaman, kelancaran berbicara, menentukan penempatan subjek (mengurutkan) mengidentifikasi ciri-ciri spesifik subjek, ketepatan tugas-tugas manual. Sedangkan laki-laki lebih baik dalam tugas spesial (berkenaan dengan ruang) seperti membayangkan putaran subjek tiga dimensi, keterampilan motorik dengan target tertentu, menentukan bentuk yang tertata dalam diagram kompleks dan dalam memberikan alasan matematis.

Menurut Uno (2013) "Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung". Selanjutnya, hasil belajar akan jadi optimal jika ada motivasi, selain itu motivasi juga berkaitan dengan tujuan (Sardiman, 2007). Sehubungan dengan hal di atas, maka ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak/motor untuk

melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan, dan; (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan secara rata-rata berada pada kategori tinggi;
- b. Motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin laki-laki secara rata-rata berada pada kategori tinggi;
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki skor rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan

beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian yaitu sebagai berikut.

Kepada Guru BK, disarankan untuk mengundang orangtua siswa ke sekolah untuk bekerjasama dan memberikan orientasi kepada orangtua terhadap peningkatan motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Kepada Kepala Sekolah SMK Swasta Bandung 1 & 2, dalam rangka membina dan memotivasi Guru BK/Konselor untuk meningkatkan peranannya membantu dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dengan mengikutsertakan Guru BK dalam berbagai pelatihan dan seminar yang mampu meningkatkan kualitas Guru BK/Konselor dalam memberikan pelayanan di sekolah.

Kepada orangtua agar dapat bersikap bijaksana dalam memahami kondisi siswa (kelebihan dan kelemahan yang dimiliki siswa perempuan dan laki-laki) dan memahami pentingnya keberadaan orangtua bagi anak, sebab salah satu indikator peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari ada atau tidaknya penghargaan yang diberikan oleh orangtua.

Kepada peneliti lain, selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih luas terkait dengan variabel motivasi belajar ditinjau dari banyak aspek, diantaranya dengan meningkatkan jumlah

sampel maupun cakupan wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoang, T. N. (2008). The Effect of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitude And Learning Environment in Accounting Ni High School: *International Electronic Journal of Accountuing Education. Vol. 3*
- Kemdikbud. 2016. *Statistik Persekolah SMK Tahun 2015/2016*. Jakarta: PDSPK Kemdikbud.
- Ormrod, J. E. 2008. *Educational Psychology*. America: Pearson Education.
- Relawati, R.. 2011. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: Muara Indah.
- Sears, O., David, Freedman, Jonathan L., dan Peplau, L.Anne .2005. *Psikologi Sosial jilid 2 Edisi Kelima*. Erlangga. Jakarta
- Slavin, R.E. 2011. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kesembilan Jilid 2)*. Terjemahan oleh Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.
- Sousa, D.A. 2012. *How The Brain Learn*. Amerika: Corwin Publisher.
- Uno, H.B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Cetakan ke-10)*. Jakarta: Bumi Aksara.